

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian adalah proses antara pasien dengan tenaga kesehatan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu kesembuhan dan kesehatan pasien. (Anonim,2014). Selama proses pelayanan kesehatan berlangsung, terdapat kesalahan yang mungkin terjadi, dan disebabkan oleh tenaga kesehatan yang lebih dikenal dengan istilah *Medication Error*.

Dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan kefarmasian di rumah sakit menyebutkan bahwa *medication error* merupakan kejadian yang merugikan pasien, yang mengakibatkan pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah. Sedangkan, Permenkes Nomor 11 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kesalahan obat (*medication error*) merupakan kejadian yang salah dalam pemberian obat dan alat kesehatan (alkes) yang dapat mencederai pasien atau membahayakan pasien.

Medication error didefinisikan sebagai kegagalan dalam proses pengobatan yang mengarah atau memiliki potensi yang mengakibatkan kerugian dan membahayakan pasien. *The Institute of Medicine (IOM)* melaporkan bahwa 32%-69% dari *medication error* adalah kejadian yang dapat dicegah. Laporan dari beberapa negara menunjukkan bahwa *medication error* memberikan dampak yang besar terhadap angka kematian, angka kesakitan, dan meningkatnya biaya perawatan. (Widyastuti & Dwiprahasto, 2014).

Medication error merupakan fenomena gunung es dalam sistem pelayanan kesehatan. Beberapa kendala pelaporan kejadian “*near misses*” adalah kurangnya kesadaran petugas, *error* yang dianggap tidak berbahaya, rendahnya disiplin, kesibukan kerja dan sebagainya. (Handayani, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang *medication error* terjadi pada fase *dispensing* sebanyak 1,97% (Rizki, 2019). Pada penelitian yang dilakukan di RSI Siti Aisyah Madiun tahun 2021 terdapat *medication error* pada fase *dispensing* karena salah pengambilan obat 0,24%,

kesalahan penulisan etiket atau tidak lengkap 5,9%, salah menghitung dosis obat 0,2%, obat yang kurang 1,46%, obat tidak kompatibel 1,5%, dan salah bentuk sediaan 0,2% (Indrawati AR, 2021)

Medication error terjadi karena ketidaklengkapan penulisan identitas pasien seperti : berat badan, jenis kelamin, alamat, dan umur. Bentuk *medication error fase prescribing* juga terjadi karena permintaan obat tidak disertai keterangan lengkap, seperti bentuk sediaan, dosis sediaan, aturan pakai, dan durasi penggunaan obat. *Medication error* lain pada *fase transcribing* disebabkan oleh tanggal penulisan resep dan paraf dokter yang tidak ada, penggunaan singkatan yang tidak lazim serta tulisan tidak terbaca (resep manual) atau salah dalam pengetikan (resep elektronik). (Uun dkk, 2017; Timbongol dkk 2016.)

Medication error pada *fase dispensing* terjadi karena persiapan obat tidak tepat dan tidak ada informasi obat berupa dosis yang tidak berurutan, kelalaian dosis, salah dosis, salah perumusan obat, menyerahkan obat kepada pasien, dan salah memberikan label. (Ulfah & Mita, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kejadian *medication error* pada *fase dispensing* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Bogor pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2023 ?
2. Bagaimana solusi untuk mencegah terjadinya *medication error* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Bogor ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. mengidentifikasi jumlah kejadian *medication error* pada *fase dispensing* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Bogor di periode Oktober-Desember 2023.
2. mencari solusi untuk pencegahan terjadinya *medication error* pada *fase dispensing* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi data-data kejadian *medication error* dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan guna menurunkan angka kejadian *medication error*.

3. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan di Universitas Bhakti Kencana sebagai bahan penelitian yang terkait dengan *medication error*.

4. Bagi Penulis

Penelitian dapat digunakan sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh Pendidikan di Prodi D3 Farmasi Universitas Bhakti Kencana.